

GAMBARAN ANGKA def-t PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK DAARUL JANNAH PONTIANAK TIMUR

Andini Maulini Putri*, Halimah, Jajok Heru Susatyo

Poltekkes Kemenkes Pontianak

*andini2587888@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

kesehatan gigi dan mulut, indeks def-t, anak prasekolah

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi masalah gigi berlubang di Kalimantan Barat sebanyak 49,55% sedangkan pada kelompok umur 3-4 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 44,03%. Tingginya prevalensi gigi berlubang pada anak usia prasekolah disebabkan oleh kebiasaan anak untuk makan-makanan yang manis terutama makanan yang padat dan lengket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran angka def-t pada anak prasekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Dengan jumlah sampel 76 siswa/siswi dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pemeriksaan langsung terhadap angka def-t dengan menggunakan kaca mulut, sonde, excavator, dan piset kemudian dicatat pada lembar pemeriksaan. Hasil penelitian didapatkan skor def-t per individu dari 76 responden, skor def-t didapatkan dari hasil penjumlahan decayed, extracted, dan filled. Untuk indeks (def-t) yang terdapat pada gigi anak prasekolah, terdiri dari 599 gigi (87,70%) yang mengalami decayed, 82 gigi (12,00%) yang mengalami extracted, serta 2 gigi (0,30%) yang mengalami filled dengan rata-rata def-t pada setiap anak ada 9 def-t. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pada setiap anak memiliki rata-rata indeks def-t kategori tinggi, hal ini dikarenakan anak prasekolah kurang menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut

ABSTRACT

Key word:

dental and oral health, def-t index, preschool children

The results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) said that the prevalence of cavities in West Kalimantan was 49.55%, while the 3-4 years old group who experienced cavities reached 44.03%. The high prevalence of cavities in preschool children is caused by the child's habit of eating sweet foods, especially solid and sticky foods. This study aims to describe the number of def-t in preschool children. The research method used in this research is descriptive research using survey methods. With a sample of 76 students and sampling using purposive sampling technique. Data collection was carried out by direct examination of the def-t number using a mouth mirror, sonde, excavator, and tweezers and then recorded on the examination sheet. The results of the study obtained the def-t score per individual from 76 respondents, the def-t score was obtained from the sum of the decayed, extracted, and filled. For the index (def-t) found in preschool children's

teeth, it consisted of 599 teeth (87.70%) which were decayed, 82 teeth (12.00%) which were extracted, and 2 teeth (0.30%) which were experiencing filled with an average def-t in each child there are 9 def-t. The conclusion from this study is that each child has an average high category def-t index, this is because preschoolers do not maintain oral hygiene and health.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, begitu juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut secara tidak langsung menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum sehingga merupakan investasi seumur hidup. Kondisi gigi dan mulut yang tidak sehat akan mengganggu produktifitas dari aktifitas sehari-hari oleh karena itu menjaga kesehatan gigi dan mulut agar selalu bersih merupakan hal yang tidak dapat diabaikan.³

Data Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Menurut *Federation Dentaire Internationale* (FDI) *World Dental Federation*, permasalahan yang umum terjadi pada gigi dan mulut adalah karies gigi. Karies merupakan penyakit paling umum dan paling banyak dialami oleh orang di dunia. Karies disebabkan karena konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan kesehatan gigi, dan sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan gigi yang sesuai dengan standar.¹⁰

Karies merupakan proses demineralisasi pada jaringan keras gigi serta diikuti dengan kerusakan material organik yang disebabkan oleh macam-macam faktor yang saling mempengaruhi, faktor tersebut diantaranya adalah *host*, *substrat*, *agent*, dan waktu. Karies gigi dapat menyerang siapa saja, baik pada anak-anak bahkan usia lanjut, dan tidak mengenal kultur, etnik, dan sosial ekonomi sekalipun.¹¹

Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, angka kejadian karies gigi pada anak 60% - 90%. Di Indonesia, prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, usia 3 tahun 60%, usia 4 tahun 85%, dan usia 5 tahun 86,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi karies anak usia prasekolah masih cukup tinggi.¹

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (Riskesdas) prevalensi masalah gigi berlubang di Indonesia sebanyak 88,8% sedangkan pada kelompok umur 3 – 4 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 81,5%. Hal ini berarti hanya sekitar 18,5% anak di Indonesia yang terbebas dari masalah karies. Adapun prevalensi masalah gigi berlubang di Kalimantan Barat sebanyak 49,55% sedangkan pada kelompok umur 3 – 4 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 44,03%.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak prasekolah diantaranya adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dalam proses terjadinya karies gigi pada anak prasekolah antara lain, struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman saliva, dan makanan yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak prasekolah.⁶

TK Daarul Jannah merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada di Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. TK Daarul Jannah berada di pinggiran kota yang cenderung masyarakatnya masih peduli dengan

keadaan sosialnya selain itu juga masyarakat di pinggiran kota bervariasi dari segi latar belakang pendidikan dan permasalahan pada kesehatan

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei serta pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini memfokuskan pada gambaran angka def-t pada anak prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi yang berada di kelas B TK Daarul Jannah Pontianak Timur yang berjumlah 76 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	33	43,42
2	Perempuan	43	56,58
Total		76	100

Sumber: Data Primer Februari 2023

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil dari 76 responden sebagian besar adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 43 orang (56,58%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Anak Prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur

No	Usia	Frekuensi		Frekuensi		Persentase %
		Terkena Karies		Bebas Karies		
		N	%	N	%	
1	5 Tahun	32	42,10	1	1,31	43,42
2	6 Tahun	41	53,94	2	2,63	56,58
Total		73		3		100

Sumber: Data Primer Februari 2023

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil dari 76 responden hanya 3 orang yang terbebas dari karies, selebihnya terdapat karies. Sebagian besar yang mengalami karies gigi adalah responden yang berusia 6 tahun (53,94%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kejadian Karies Gigi (def-t) Pada Anak Prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur

No	def-t	Frekuensi	Persentase %
1	<i>decayed</i>	599	87,70
2	<i>extracted</i>	82	12,00
3	<i>filled</i>	2	0,30
Rata-rata		9	1,31
Total		683	100

Sumber: Data Primer Februari 2023

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil dari 76 responden bahwa terdapat rata-rata 9 def-t pada setiap anak.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengkategorian Tingkat Kejadian Karies Gigi (def-t) Pada Anak Prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur

No	Kategori def-t	Frekuensi	Persentase %
1	Rendah	8	10,52
2	Sedang	10	13,17
3	Tinggi	58	76,31
Total		76	100

Sumber: Data Primer Februari 2023

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan dari 76 responden terlihat bahwa anak prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur paling banyak termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 58 orang (76,31%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Karies Gigi (def-t) Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur

Jenis Kelamin	def-t						F	%
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
Laki-laki	2	6,07	5	15,15	26	78,78	33	100
Perempuan	6	13,95	5	11,63	32	74,42	43	100
Total	8		10		58		76	

Sumber: Data Primer Februari 2023

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa pada anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan *persentase* yang cukup banyak yaitu, pada anak laki-laki kategori tinggi ada 26 orang (78,78%) sedangkan pada anak perempuan kategori tinggi ada 32 orang (74,42%), di sini *persentase* anak laki-laki lebih tinggi daripada anak perempuan karena lebih banyak jumlah anak perempuan dari pada laki-laki.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kategori Karies Gigi (def-t) Berdasarkan Usia Pada Anak Prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur

Usia	def-t						F	%
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%		
5 Tahun	3	9,10	5	15,15	25	75,75	33	100
6 Tahun	5	11,63	5	11,63	33	76,74	43	100
Total	8		10		58		76	

Sumber: Data Primer Februari 2023

Berdasarkan tabel 6 , menunjukkan bahwa pada usia 5 tahun dan 6 tahun memiliki *persentase* yang hampir sama dengan jumlah yang berbeda yaitu, pada usia 5 tahun kategori tinggi ada 25 orang (75,75%) sedangkan pada usia 6 tahun kategori tinggi ada 33 orang (76,74%).

Indeks def-t pada siswa/siswi prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur sebagian besar memiliki 9 karies pada setiap individu. Berdasarkan standar karies menurut WHO, indeks def-t pada siswa/siswi tersebut termasuk dalam golongan tinggi. Faktor resiko yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya karies pada anak prasekolah tersebut antara lain kebersihan gigi dan mulut, pH saliva, kebiasaan makan-makanan kariogenik, keteraturan menggosok gigi, lamanya substrat yang menempel pada gigi,

serta peran orang tua. Faktor resiko seperti kebiasaan makan-makanan kariogenik merupakan faktor yang paling sering terjadi pada anak usia prasekolah. Semakin banyak makanan manis yang anak konsumsi, semakin tinggi resiko anak mengalami karies.⁵

Hasil penelitian karies gigi (def-t) berdasarkan usia menunjukkan bahwa adanya *persentase* yang hampir sama, yaitu sebesar 75,75% pada usia 5 tahun dan 76,74% pada usia 6 tahun. Adapun terdapat selisih sebanyak 0,99% lebih banyak pada usia 6 tahun, hal ini sesuai dengan jumlah siswa/siswi di TK Daarul Jannah yaitu lebih banyak responden yang berusia 6 tahun dari pada 5 tahun. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Suwelo yang dikutip dalam Kiswaluyo, 2010) menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang, karies gigi akan bertambah. Gigi yang berada lama di dalam mulut akan semakin sering berinteraksi dengan faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi.⁴

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya indeks def-t yaitu kebersihan rongga mulut dan pola makan anak. Kebersihan rongga mulut sangat mempengaruhi indeks def-t anak karena perilaku ibu sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan mengajarkan anak untuk menggosok gigi secara mandiri. Pada anak usia prasekolah umumnya sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua, khususnya ibu. Perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Peran ibu sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengawasi dan menyediakan fasilitas untuk anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya setiap hari.²

Hasil penelitian karies gigi (def-t) berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan *persentase* yang cukup banyak, yaitu sebesar 78,78% pada anak laki-laki dan 74,42% pada anak perempuan, yang artinya terdapat selisih sebanyak 4,36% lebih tinggi pada anak laki-laki. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pada anak laki-laki biasanya jarang memperhatikan kebersihan mulutnya dan malas menggosok gigi dibandingkan dengan anak perempuan.⁸

Secara umum, anak laki-laki dan perempuan berbeda secara fisik maupun karakter. Perempuan biasanya cenderung lebih memperhatikan segi estetisnya, seperti keindahan, kebersihan, dan penampilan diri sehingga mereka lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya, sedangkan pada laki-laki sebaliknya kurang memperhatikan keindahan, kebersihan, dan penampilan diri karena pada umumnya mereka lebih banyak melakukan perilaku kekerasan, perusakan, dan kekacauan.⁷

Angka karies gigi tinggi pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lokal yang berasal dari dalam gigi dan mulut sendiri, misalnya gigi dan saliva, substrat, mikroorganisme, dan waktu sebagai faktor tambahan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Kemudian kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya sendiri. Anak seusia tersebut biasanya masih sangat tergantung pada orang tua. Kurangnya kesadaran orang tua untuk membawa anaknya memeriksakan gigi karena gigi tersebut dianggap akan diganti oleh gigi tetap. Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak berkaitan dengan perilaku anak tersebut dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia terhadap lingkungannya Oleh karena itu peran orang tua dalam membimbing

dan mengajarkan perilaku dan pola kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat penting dalam mengurangi tingkat keparahan karies gigi anak usia prasekolah, terutama status kebersihan mulut anak.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran angka def-t pada anak prasekolah di TK Daarul Jannah Pontianak Timur melalui pemeriksaan didapatkan skor def-t per individu dari 76 responden dapat disimpulkan:

1. Terdapat sebanyak 599 gigi (87,70%) yang mengalami *decayed*.
2. Terdapat sebanyak 82 gigi (12,00%) yang termasuk kategori *extracted*.
3. Terdapat sebanyak 2 gigi (1,31%) yang sudah dilakukan tindakan *filled*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, *II*(1), 56–62.
- Angelica, C., Sembiring, L. S., & Suwindere W. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4-5 tahun. *Padjajaran J Dent Res Student*, *3*(1), 21.
- Dewi, P. K., Aripin, D., & Suwargiani, A. A. (2017). Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Padjajaran J Dent Res Students*, *1*(2), 122–126.
- Kiswaluyo. (2010). Hubungan Karies Gigi Dengan Umur dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates dan Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember. *Stomatognatic (J.K.G. Unej)*, *7*(1), 26–30.
- Lin, C. J., & Yang, S. R. (2005). Modeling of a piezo-actuated positioning stage based on a hysteresis observer. *Asian Journal of Control*, *7*(1), 73–80.
- Marinda, D. A. (2017). Peran Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Skripsi*, 6. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/266/1/Dwi Ayu M.pdf> diakses tanggal 04/12/2020
- Mbipa, P., Karies, K., DMF-T, G., & Tahun, P. U. (2019). *Dental Therapist Journal*. *1*(1), 23-27.
- Mukhbitin, Faihatul. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI AL-MUTMAINNAH. *Jurnal Promkes* Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 155-166
- Sadimin, P., Pertiwi, T. K., & Kabupaten, J. I. (2017). *Faktor-Faktor Penyebab Rampan Karies Pada Siswa TK Pertiwi Jembungan I Kabupaten Boyolali Sadimin 1, Tri Wiyatini 2, Hermien Nugraheni 3, Bedjo Santoso 4*. 0 (1).
- Safela, S. D., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2021). Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *2*(2), 335–344.
- Yohana, W. (2017). Gambaran Status Kesehatan Gigi (DMF-T / def -t) Dan Indeks Massa Tubuh Pada Anak Umur 6-11 Tahun Pada Sd Az Zahra Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan*, *3*(1), 234–238